



Pemberdayaan Masyarakat melalui Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran PHBS di Wilayah Dukuh Pakis Surabaya

Nur Hidayati^{1#}, Cindi Wati Ndun², Marni Do'oh³, Sendi Monika Nguru Kana⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Surabaya, Indonesia

*e-mail: nurhayati@gmail.com¹

DOI : 10.62354/healthcare.v2i3.220

Received : December, 7th 2024 Accepted : December, 28th 2024 Published : December, 31th 2024

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perubahan perilaku individu, keluarga, dan lingkungan. Penerapan PHBS tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan kesehatan. Kecamatan Dukuh Pakis merupakan salah satu wilayah di Kota Surabaya yang memiliki karakteristik masyarakat perkotaan dengan aktivitas sosial dan ekonomi yang cukup tinggi. Berdasarkan data administrasi kependudukan Semester II Tahun 2024, Kelurahan Dukuh Pakis memiliki 15.285 penduduk, sedangkan Kecamatan Dukuh Pakis mencakup empat kelurahan, yaitu Dukuh Pakis, Dukuh Kupang, Gunungsari, dan Pradah Kalikendal. Pemerintah Kota Surabaya telah menempatkan pemberdayaan masyarakat, PHBS, sanitasi, pencegahan penyakit, dan penguatan kader sebagai bagian penting dari pembangunan kesehatan. Pada 2025, Pemerintah Kota Surabaya juga menegaskan bahwa penguatan PHBS tingkat rumah tangga menjadi salah satu fokus perbaikan dalam program Kota Sehat, dengan melibatkan Kader Surabaya Hebat (KSH) dan kolaborasi lintas sektor Surabaya bahkan berhasil meraih predikat Swasti Saba Wistara Paripurna pada 2025.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, promosi kesehatan, PHBS, kader kesehatan.

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important approach to improving public health through changes in individual, family, and environmental behavior. Implementing PHBS is not only the responsibility of health workers but also requires active involvement from the community as the main actors in health development. Dukuh Pakis Subdistrict is one of the areas in Surabaya City with urban community characteristics and fairly high social and economic activities. Based on population administration data for the second semester of 2024, Dukuh Pakis Urban Village has 15,285 residents, while Dukuh Pakis Subdistrict includes four urban villages, namely Dukuh Pakis, Dukuh Kupang, Gunungsari, and Pradah Kalikendal. The Surabaya City Government has made community empowerment, healthy living behavior (PHBS), sanitation, disease prevention, and strengthening health volunteers an important part of health development. By 2025, the Surabaya City Government also emphasized that strengthening household-level PHBS would be one of the main focuses in the Healthy City program, involving Surabaya Great Volunteers (KSH) and cross-sector collaboration. Surabaya even managed to achieve the Swasti Saba Wistara Paripurna award in 2025.

Keywords: community empowerment, health promotion, PHBS, health cadres

A. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan kesehatan. Perilaku masyarakat, kondisi lingkungan, akses terhadap informasi, serta kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan kesehatan juga memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan perlu diarahkan pada upaya promotif dan preventif yang mendorong masyarakat untuk mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS mencakup berbagai kebiasaan yang dilakukan secara sadar untuk menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan. Praktiknya dapat berupa mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Konteks tersebut menjadi semakin penting di wilayah perkotaan seperti Surabaya. Berdasarkan data BPS, Kecamatan Dukuh Pakis merupakan salah satu wilayah administratif di Surabaya yang terdiri atas empat kelurahan, yaitu Dukuh Pakis, Dukuh Kupang, Gunungsari, dan Pradah Kalikendal. BPS menerbitkan *Kecamatan Dukuh Pakis Dalam Angka 2025* pada 26 September 2025 sebagai publikasi statistik terbaru yang menggambarkan kondisi geografis, sosial, demografi, dan sektor pembangunan wilayah tersebut.

Data administrasi kependudukan Semester II 2024 menunjukkan Kelurahan Dukuh Pakis memiliki 7.606 penduduk laki-laki dan 7.679 penduduk perempuan, sehingga jumlah keseluruhannya mencapai 15.285 jiwa. Pada tingkat kecamatan, data tersebut juga mencakup Dukuh Kupang sebanyak 14.588 jiwa, Gunungsari 13.758 jiwa, dan Pradah Kalikendal 15.714 jiwa.

Jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan di Dukuh Pakis perlu dilakukan secara terstruktur dan berbasis komunitas. Edukasi kesehatan yang hanya dilakukan satu arah melalui penyuluhan berpotensi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan pendampingan, keterlibatan kader, dukungan lingkungan, serta evaluasi perubahan perilaku.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Dukuh Pakis, Surabaya, dengan sasaran masyarakat dan kader kesehatan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk mengetahui pengetahuan serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui edukasi, penyuluhan, diskusi, dan praktik PHBS bersama masyarakat dan kader. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Masyarakat mulai memahami penerapan PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan baik, memberantas sarang nyamuk, serta menerapkan pola hidup sehat.

Keterlibatan kader kesehatan juga berperan penting dalam menyampaikan informasi dan mendorong masyarakat untuk menerapkan PHBS secara berkelanjutan.

Kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung dan partisipatif membuat masyarakat lebih aktif dalam berdiskusi serta mengenali permasalahan kesehatan di lingkungannya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran PHBS. Namun, keberlanjutan program tetap membutuhkan pendampingan dari kader, Puskesmas, dan pemerintah setempat agar perubahan pengetahuan dapat berkembang menjadi kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui promosi kesehatan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di wilayah Dukuh Pakis Surabaya. Kondisi masyarakat perkotaan membutuhkan pendekatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung masyarakat untuk menerapkan perilaku sehat.

Data terbaru menunjukkan bahwa Kelurahan Dukuh Pakis memiliki lebih dari 15 ribu penduduk, sementara Kecamatan Dukuh Pakis terdiri atas empat kelurahan dengan karakteristik masyarakat yang beragam. Pemerintah kelurahan telah memasukkan PHBS sebagai bagian dari program kesehatan keluarga dan lingkungan. Di tingkat kota, Surabaya juga terus memperkuat PHBS rumah tangga melalui edukasi, Kader Surabaya Hebat, Puskesmas, dan kolaborasi lintas sektor.

Oleh karena itu, strategi yang paling relevan untuk Dukuh Pakis adalah membangun gerakan PHBS yang berbasis keluarga dan komunitas. Kader perlu diperkuat sebagai agen perubahan, Puskesmas berperan sebagai pusat pembinaan dan pemantauan, sedangkan masyarakat menjadi pelaku utama. Pemanfaatan media digital juga dapat memperluas jangkauan promosi kesehatan.

Pada akhirnya, keberhasilan PHBS bukan ditentukan oleh banyaknya kegiatan penyuluhan, melainkan oleh kemampuan masyarakat untuk mengubah pengetahuan menjadi kebiasaan. Dengan pemberdayaan yang konsisten, kolaboratif, dan berbasis data, Dukuh Pakis dapat memperkuat budaya hidup bersih dan sehat sekaligus mendukung keberlanjutan pembangunan kesehatan Kota Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di wilayah Dukuh Pakis, Surabaya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak Kecamatan/Kelurahan Dukuh Pakis, kader kesehatan, serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini. Kerja sama dan partisipasi dari seluruh pihak sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)..

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2025). *Kecamatan Dukuh Pakis Dalam Angka 2025*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. (2025). *Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024*. Pemerintah Kota Surabaya.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2025). *Profil Kesehatan Kota Surabaya 2024*. Pemerintah Kota Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2025). *Verifikasi Lapangan Kota Sehat 2025: Surabaya Dipuji, PHBS dan Pangan Diperkuat*.

Pemerintah Kota Surabaya. (2025). *Surabaya Jadi Kota Satu-satunya dengan Predikat Swasti Saba Wistara Paripurna di Indonesia*.

Pemerintah Kota Surabaya. (2025–2026). *Open Data Surabaya: Data kesehatan dan kegiatan pencegahan penyakit di wilayah Puskesmas Dukuh Kupang*.

Pemerintah Kelurahan Dukuh Pakis. (2026). *Program Kesehatan Keluarga*.